

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang wajib diemban oleh setiap orang. Melalui pendidikan, mengetahui hal yang benar dan salah, sikap yang seharusnya dimilikinya, dan melalui pendidikan seseorang dapat pula menentukan akan jadi apa kehidupannya di masa yang akan datang. Sehingga, seseorang itu bisa hidup secara beriringan dengan manusia dan makhluk Tuhan lainnya.

Organisasi pendidikan dunia yang dinaungi oleh PBB yaitu UNESCO (*United Nations of Educational, Scientific, and Cultural Organization*) memiliki empat pilar pendidikan diantaranya *Learning to Know*, *Learning to Do*, *Learning to Be*, dan *Learning to Live Together*. Empat pilar tersebut menunjukkan bahwa pendidikan memiliki tujuan untuk menjadikan seseorang dapat mengetahui ilmu yang diperolehnya, dapat mengamalkan ilmu yang diraih, dan dapat menjadi seseorang yang mampu hidup bersama dengan damai. Adanya empat pilar tersebut, diharapkan tujuan pendidikan di seluruh dunia mengacu pada empat pilar yang ditetapkan oleh UNESCO.

Adapun tujuan pendidikan Indonesia terdapat dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Upaya dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, dapat dimulai dari pendidikan di sekolah dasar (SD). Di Indonesia, pendidikan di sekolah dasar merupakan suatu hal yang wajib diikuti oleh setiap warga negara yang sudah berusia 6 – 7 tahun. Berbagai macam pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar, satu di antaranya ialah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan pelajaran yang sangat dekat dengan siswa, hal tersebut dikarenakan IPA mempelajari segala aspek kehidupan. Carin and Sund dalam Sujana berpendapat bahwa, IPA dapat diartikan sebagai pengetahuan yang

¹ Anonim, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf), h. 6. Diunduh pada tanggal 12 November 2018.

sistematis, dan merupakan data-data hasil observasi atau pengamatan dan eksperimen.²

Melalui muatan pembelajaran IPA di sekolah dasar, terdapat aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang dapat dimiliki siswa setelah pembelajaran seperti dalam aspek kognitif siswa dapat mengetahui semua pengetahuan mengenai alam beserta makhluk yang ada di dalamnya, dalam aspek afektif siswa dapat memiliki sikap ilmiah, serta dalam aspek psikomotor siswa dapat membuktikan sendiri pengetahuan yang telah didapatnya melalui observasi ataupun eksperimen.

Sebagai upaya untuk mencapai tiga aspek tersebut, guru harus merancang pembelajaran dengan baik dimulai dari model pembelajaran yang akan digunakan sampai dengan alat yang digunakan untuk menunjang pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru harus menarik minat siswa untuk belajar, yang diawali dengan membuat apersepsi, menjelaskan materi IPA, hingga mereview kembali materi yang telah berlangsung dengan baik dan menyenangkan. Namun pada kenyataannya banyak guru yang belum menerapkan pembelajaran yang baik sehingga hasil yang diharapkan dari proses pembelajaran IPA belum sesuai yang diharapkan.

Peneliti mendapatkan data hasil belajar IPA siswa kelas V dari beberapa sekolah dasar di kelurahan Kebon Baru belum sesuai dengan yang

² Atep Sujana, *Dasar-Dasar IPA: Konsep dan Aplikasinya*, (Bandung: UPI Press, 2014), h. 3

diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran IPA. Dari seluruh siswa, hanya 50% siswa yang memiliki nilai di atas KKM. Hasil belajar siswa ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu kecerdasan, minat belajar siswa terhadap materi, serta fisik dan kesehatan.³ Sedangkan faktor *eksternal* yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu cara guru dalam mengajarkan materi pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan, guru melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional. Guru hanya menjelaskan secara lisan materi pembelajaran IPA tanpa menggunakan model pembelajaran sehingga minat siswa dalam proses pembelajaran IPA rendah. Dapat disimpulkan bahwa jika siswa sudah tidak minat pada materi IPA, siswa tersebut akan merasa enggan mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga nilai dari hasil belajar IPA siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Permasalahan yang terjadi dapat diatasi dengan penggunaan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan hasil belajar yang diperoleh

³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia, 2016), h. 12

bisa semaksimal mungkin. Model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dapat dijadikan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Model pembelajaran *course review horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menarik motivasi siswa untuk belajar dengan penggunaan nomor dan yel-yel dalam proses pembelajarannya.⁴ Dapat diartikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dapat menarik minat siswa sehingga selama proses pembelajaran berlangsung siswa tidak akan bosan dikarenakan siswa akan menggunakan yel-yel dalam belajar. Model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* diharapkan dapat berpengaruh baik terhadap hasil belajar IPA siswa.

Hal tersebut menjadi perhatian penulis untuk mengangkat masalah ini dalam penulisan ilmiah, dengan mengambil judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* pada Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Se-Kelurahan Kebon Baru Jakarta Selatan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut.

1. Hasil belajar IPA siswa belum sesuai dengan yang diharapkan

⁴ Sri Fatmawati, *Desain Laboratorium Skala Mini untuk Pembelajaran Sains Terpadu*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 30

2. Model pembelajaran yang digunakan guru masih model pembelajaran konvensional
3. Proses pembelajaran kurang menarik perhatian siswa.

C. Pembatasan Masalah

Dengan pertimbangan peneliti, keterbatasan kemampuan, dan untuk menghindari kesalahan persepsi serta agar penulisan penelitian ini tidak keluar dari masalah yang ada lalu berkembang ke hal lain maka penulis memfokuskan pada salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* di sekolah dasar negeri se-Kelurahan Kebon Baru Jakarta Selatan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang ada, maka perumusan masalah yang diteliti adalah “Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD se-Kelurahan Kebon Baru Jakarta Selatan?”

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Teoretik

Memberikan wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan. Diharapkan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pilihan model pembelajaran yang tepat dalam menarik minat anak untuk menggali lebih banyak lagi pemahaman dalam muatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

2. Praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan memberi kemudahan dalam memahami pelajaran melalui model-model yang inovatif dan variatif khususnya melalui model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dan dapat menumbuhkan cara berfikir rasional siswa.

b. Bagi Peneliti

- 1) Dapat dijadikan refleksi untuk terus mencari dan mengembangkan inovasi dalam pembelajaran kedepannya,
- 2) Mendapatkan pengalaman melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* yang mampu meningkatkan hasil belajar IPA.

3) Mengaplikasikan teori yang diperoleh di bangku kuliah.

c. Bagi Guru

- 1) Menambah pengetahuan guru mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*.
- 2) Sebagai alternatif bagi guru dalam penggunaan model pembelajaran dalam mengajarkan IPA.

d. Bagi Sekolah

Digunakan sebagai bahan informasi dan kajian untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dalam kegiatan pembelajaran.